

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia tersebut, pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut secara langsung memberi kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Senada dengan hal ini, Reigeluth (1983) mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terjadi sebelum peningkatan mutu pembelajaran terlebih dahulu. Untuk itu harus ditingkatkan pengetahuan tentang cara merancang metode atau strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Selain itu Gelsser (1976) mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah diperlukan ilmu merancang yaitu seperangkat tindakan dengan tujuan mengubah situasi pembelajaran yang ada ke situasi yang diinginkan.

Dalam menjalankan fungsi sebagai perancang pembelajaran, guru dihadapkan pada beberapa variabel yang berbeda antara lain variabel isi pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan *instructional goal* yang ingin dicapai dan

variabel siswa yang telah memiliki seperangkat sikap dan karakteristik perorangan ke dalam situasi pembelajaran.

Guru matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai salah satu sasaran pengembangan telah ditingkatkan kualitasnya, antara lain dengan memberikan pelatihan baik di tingkat pusat melalui Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika (PPP-G Matematika) maupun di tingkat daerah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini guru telah dibekali berbagai macam kemampuan yang terkait dengan tugas mengajar, seperti : Bagaimana membuat program tahunan, program semester, Analisis Materi Pelajaran, merancang skenario, merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi dan metode yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa secara totalitas.

Kendatipun demikian kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tergolong masih rendah. Misalnya di SLTP Negeri di Tebing Tinggi dari tahun pelajaran 1999/2000 sampai dengan 2002/2003 masih di bawah yang diharapkan. Hal ini terlihat dari tabel dokumentasi Nilai Ebtanas Murni (NEM) dan Ujian Akhir Nasional (UAN) siswa SLTP Negeri di Tebing Tinggi pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1.1
Hasil UAN/UN Mata Pelajaran Matematika
SLTP Negeri di Tebing Tinggi

TAHUN PELAJARAN	NILAI RATA-RATA	NILAI TERENDAH	NILAI TERTINGGI
1999/2000	5,39	3,90	7,49
2000/2001	5,37	4,63	6,16
2001/2002	4,96	3,68	7,31
2002/2003	4,62	1,53	8,37

Sumber : Dinas P dan K Kotu Tebing Tinggi, 2003

Menurut Wardiman dalam Nelvianti (2002) rendahnya minat prestasi belajar siswa dalam ilmu eksakta itu karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik yaitu terlalu banyak hapalan kurang dilengkapi dengan praktek di lapangan. Dengan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kata lain kurang mendukung, relatif monoton atau kurang bervariasi dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa.

Dalam menerapkan metode pembelajaran semestinya harus diperhatikan, apakah dengan metode itu pengajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989) bahwa pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil (*product*) tetapi berorientasi juga pada proses (*proses*) dengan harapan makin tinggi pada hasil yang dicapai. Pernyataan ini memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Sesuai dengan uraian di atas maka salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran yang akan disajikan, karena untuk situasi dan tujuan yang berbeda membutuhkan metode yang berbeda pula. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu metode yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Di samping pemilihan metode pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal

dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Diet and Carey (1996), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik siswanya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikannya dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada penelitian ini karakteristik siswa yang diaksudkan adalah tentang hal gaya berpikir, yaitu kondisi psikologis yang dimiliki oleh siswa dalam hal cara menerima, mengingat, memperhatikan, dan mengolah informasi yang diterimanya. Seorang guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami gaya berpikir yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya berpikir siswa, seorang guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar matematika pada dasarnya diperlukan suatu pola pemikiran yang logis, rasional dan intelektual, karena objek kajian matematika yang dipelajari adalah sesuatu yang abstrak yaitu sekumpulan ide-ide, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur menurut urutan logis. Belajar matematika juga belajar tentang simbol-simbol, menghubungkan struktur-struktur untuk mendapatkan suatu pengertian dan mengaflikasikan konsep-konsep matematika itu dalam situasi nyata. Sehubungan dengan itu dalam belajar matematika diperlukan suatu gaya berpikir yang memiliki pola pikir yang dapat menggunakan konsep dalam menganalisis suatu informasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan metode pembelajaran diskoveri yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Di samping itu akan disesuaikan dengan gaya berpikir siswa sebagai variabel moderator.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, antara lain : Apakah metode pembelajaran yang dilakukan guru di SLTP Negeri di Tebing Tinggi sudah sistematis ? Bagaimanakah hasil yang belajar yang dicapai dengan menggunakan metode konvensional ? Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda menghasilkan hasil belajar yang berbeda ? Apakah gaya berpikir siswa yang berbeda akan mengakibatkan hasil belajar yang berbeda ? Apakah metode pembelajaran diskoveri dengan bimbingan cocok bagi siswa dalam pembelajaran matematika ? Apakah hasil belajar matematika yang diajar dengan metode pembelajaran diskoveri berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional ? Metode pembelajaran manakah antara diskoveri dengan bimbingan dan metode konvensional yang cocok digunakan bagi siswa yang memiliki gaya berpikir berbeda ? Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar matematika ? Apakah guru dalam mengajar mengejar target kurikulum yang ditawarkan ? Apakah sistem evaluasi yang dilakukan guru kurang memadai ?

Apakah tes atau latihan yang diberikan guru kurang memberi motivasi karena umpan balik tidak diberikan ? Apakah guru kurang profesional dalam mengajar ? Apakah sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan hasil belajar siswa rendah ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terlihat begitu banyaknya masalah yang muncul dan dapat diteliti. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif dalam pelajaran matematika SLTP kelas 2 (dua) semester 2 (dua) pada pokok bahasan lingkaran. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dibatasi pada metode pembelajaran diskoveri dengan bimbingan dan metode konvensional. Dan gaya berpikir dibatasi pada gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) dan Sekuensial Konkrit (SK).

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode diskoveri dengan bimbingan lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih baik daripada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit ?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode diskoveri dengan bimbingan lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional .
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih baik daripada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara metode pembelajaran dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran matematika pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan hubungannya dengan gaya berpikir siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

informasi tentang ada tidaknya pengaruh gaya berpikir yang berbeda terhadap hasil belajar matematika untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam memilih metode pembelajaran, yang sesuai dengan gaya berpikir yang dimiliki siswa.